

Efektivitas Metode Pendekatan Multidisipliner dalam Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar

Indah Fadilah Pelupessy

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: indah.fadilah22@mhs.uinjkt.ac.id

Hindun

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Abstract. *A multidisciplinary approach is a method in education that combines various disciplines to create a better understanding. This approach recognizes that the real world is not divided into separate categories of knowledge, therefore it tries to bring together various disciplines so that students can see the connections between concepts. This study aims to evaluate the effectiveness of the multidisciplinary approach method in the context of learning at the primary school level. The background of this research is based on the need to develop a holistic learning approach that suits the needs of today's children. A literature study was conducted to determine the concept of multidisciplinary approach and its impact on learning achievement and development of primary school children. The literature study method was used to collect, review and synthesize related research findings. This research is expected to provide in-depth insight into the potential application of the multidisciplinary approach in learning at the primary school level. The practical implications of the findings can provide direction for the development of more effective curriculum and teaching methods at the primary school level.*

Keywords: *Effectiveness; Multidisciplinary Approach; The Primary school*

Abstrak. Pendekatan multidisipliner merupakan suatu metode dalam pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini mengakui bahwa dunia nyata tidak terbagi menjadi kategori ilmu yang terpisah, oleh karena itu pendekatan ini mencoba menyatukan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat melihat hubungan antar konsep yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pendekatan multidisipliner dalam konteks pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di masa kini. Studi pustaka dilakukan untuk menyelidiki konsep pendekatan multidisipliner dan dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran serta perkembangan anak-anak Sekolah Dasar. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis temuan penelitian terkait. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang potensi dalam penerapan pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Implikasi praktis dari temuan ini dapat memberikan arahan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Kata kunci: Efektivitas; Pendekatan Multidisipliner; Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Efektivitas mencerminkan kemampuan suatu kegiatan atau proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan efisien. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diinginkan. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, desain kurikulum, dan keterlibatan siswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, penggunaan teknologi yang tepat, serta pembelajaran berbasis

proyek atau pengalaman dapat meningkatkan tingkat efektivitas. (Shelvie Famella, dkk. 2023). Selain itu, pemahaman individual terhadap gaya belajar dan kebutuhan siswa juga perlu dipertimbangkan. Dalam dunia yang terus berkembang, evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas metode pembelajaran dan penyesuaian yang cepat terhadap perkembangan dunia pendidikan sangat penting. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga proses yang terjadi selama pembelajaran yang memberikan dampak positif pada perkembangan peserta didik. (Djaali & Pudji Muljono, 2008).

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah suatu proses dinamis di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Guru atau pendidik memainkan peran kunci dalam membimbing proses pembelajaran, memberikan informasi, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dan menyediakan umpan balik konstruktif. Pembelajaran dalam konteks pendidikan bukan sekadar pemberian informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam, penerapan konsep dalam konteks nyata, dan pengembangan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang efektif mencakup berbagai metode dan pendekatan, memperhitungkan gaya belajar siswa, serta mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif siswa, motivasi diri, dan dukungan dari lingkungan belajar. (Andi Setiawan, 2017)

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Proses pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam mata pelajaran inti, pembelajaran di sekolah dasar cenderung berorientasi pada kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan keterlibatan aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi kreatif, membimbing diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik positif. Selain itu, pendidikan di tingkat ini juga mencakup pengembangan nilai-nilai sosial, moral, dan keterampilan sosial yang membantu membentuk karakter positif anak-anak. (Mohammad Fahmi Nugraha, dkk. 2020). Kurikulum di sekolah dasar dirancang untuk memberikan landasan yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya, sambil mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan individual siswa. Pendidikan di tingkat ini bukan hanya tentang memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan memberikan dasar yang baik di tingkat sekolah dasar, anak-anak diharapkan dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan percaya diri dan sukses di tingkat yang lebih tinggi. (Ali Mustadi, dkk. 2020).

Pendekatan multidisipliner merupakan suatu metode dalam penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan yang melibatkan kerja sama lintas disiplin ilmu atau bidang keahlian. Dalam pendekatan ini, berbagai disiplin ilmu bekerja bersama untuk menganalisis, memahami, dan mengatasi suatu permasalahan atau tugas tertentu. Pendekatan multidisipliner diakui sebagai cara yang efektif untuk menangani kompleksitas dunia nyata yang seringkali melibatkan banyak aspek yang saling terkait. (Siti Fadjarajani, dkk. 2020). Pendekatan multidisipliner pada tingkat sekolah dasar merupakan suatu strategi pendidikan yang mengintegrasikan konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual bagi siswa. Dalam pendekatan ini, guru menggabungkan elemen-elemen dari mata pelajaran yang berbeda untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. (Maulana, dkk. 2015).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, oleh karena itu akan dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Targana Adi Saputra (2020). Yang membahas mengenai Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan terlebih jika sudah mulai diterapkan sejak sekolah dasar di kelas rendah. Kedua, Epi Supiadi, dkk (2023). Meneliti tentang Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya mendapat informasi berupa ilmu saja, tetapi bisa berupa keterampilan yang bersifat kreatif, dan dari data penelitian terjadi peningkatan pembelajaran siswa. Ketiga, penelitian berjudul Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra yang diteliti oleh Setya Yuwana Sudikan (2015). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan ketiga pendekatan ini memiliki keterkaitan yang menghasilkan nilai positif, dengan menggabungkan beberapa studi menjadi satu dapat menghemat waktu dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian jurnal yang menggunakan studi pustaka merupakan suatu pendekatan yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui buku, artikel, dan sumber-

sumber lain yang telah diterbitkan sebelumnya untuk memahami perkembangan pengetahuan terkait dengan penelitian.

Hasil dari penelitian jurnal menggunakan metode studi pustaka biasanya terdiri dari pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian, identifikasi perkembangan terkini, dan penentuan arah penelitian selanjutnya. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data empiris langsung, metode studi pustaka memberikan landasan yang kuat untuk merancang penelitian lanjutan atau memberikan kontribusi pemikiran teoritis yang berharga dalam suatu bidang studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan multidisipliner pada tingkat sekolah dasar merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan integrasi konsep dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran, memberikan pemahaman yang lebih dalam, dan membantu siswa melihat hubungan antar konsep-konsep yang mereka pelajari. (Andi Prastowo, 2017).

Implementasi Pendekatan Multidisipliner di Tingkat Sekolah Dasar

Pendekatan multidisipliner di tingkat sekolah dasar merupakan strategi yang memungkinkan guru menyatukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran yang lebih terpadu. Berikut ini beberapa penerapannya yang dapat dilakukan dalam pendekatan multidisipliner di tingkat sekolah dasar:

- **Merancang Proyek Tematik**

Pendidik dapat merancang proyek tematik yang mencakup berbagai mata pelajaran sekaligus. Misalnya, proyek tentang lingkungan hidup dapat melibatkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan, matematika (mengukur dan menganalisis data), proyek bahasa (penulisan laporan atau presentasi), dan seni (menggambar atau membuat poster).

- **Membuat Kegiatan Kolaboratif**

Mendorong kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas atau proyek-proyek yang melibatkan konsep dari berbagai mata pelajaran. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terintegrasi.

- **Pengajaran Berbasis Masalah**

Memfaatkan situasi atau masalah dunia nyata sebagai titik fokus pembelajaran, yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk menemukan solusi atau pemahaman yang lebih mendalam.

- **Pembelajaran Kontekstual**

Menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, menggunakan situasi atau objek di sekitar sekolah atau rumah siswa sebagai sumber pembelajaran untuk menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara konsep-konsep.

Dengan cara ini, pendekatan multidisipliner tidak hanya memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam, tetapi juga merangsang minat dan motivasi belajar mereka melalui pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dalam kehidupan nyata.

Efektivitas Pendekatan Multidisipliner Terhadap Siswa

Efektivitas pendekatan multidisipliner terhadap siswa di tingkat sekolah dasar dapat tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan mereka. Dengan menyatukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterkaitan antar disiplin ilmu. Siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual, menghubungkan informasi dari berbagai bidang pengetahuan untuk memahami situasi atau masalah dengan sudut pandang yang lebih luas. Pendekatan multidisipliner juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mereka dapat melihat aplikasi konsep-konsep dalam konteks dunia nyata, memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran mereka. Dengan merasa terlibat dalam proyek-proyek atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Efektivitas pendekatan multidisipliner juga tercermin dalam pencapaian akademis siswa. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Hal ini dapat meningkatkan prestasi mereka di berbagai mata pelajaran dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan multidisipliner dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Mereka dapat belajar bagaimana mengintegrasikan

berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja tim, tidak hanya penting dalam konteks akademis tetapi juga dalam persiapan mereka untuk masa depan. Dengan demikian, efektivitas pendekatan multidisipliner terhadap siswa di tingkat sekolah dasar dapat dilihat melalui peningkatan pemahaman, motivasi belajar, pencapaian akademis, dan pengembangan keterampilan hidup yang menyeluruh. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan relevan bagi siswa, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di dunia yang terus berubah.

Efektivitas Pendekatan Multidisipliner Terhadap Pendidik

Efektivitas pendekatan multidisipliner tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada pendidik di tingkat sekolah dasar. Melibatkan pendekatan ini dalam proses pengajaran dapat memberikan sejumlah manfaat bagi guru dan staf pendidikan. Pendekatan multidisipliner dapat meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Dengan memandang materi pelajaran secara terintegrasi, guru dapat menemukan cara baru untuk mengajarkan konsep-konsep yang mungkin lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini memungkinkan guru untuk lebih bebas menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis. Keterlibatan dalam pendekatan multidisipliner juga dapat memperkaya pengalaman profesional guru. Mereka dapat terlibat dalam kolaborasi yang lebih erat dengan sesama guru dari berbagai mata pelajaran untuk merancang kurikulum terpadu atau proyek bersama. Ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kooperatif dan mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik antar guru.

Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kepuasan kerja guru karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pengajaran lintas mata pelajaran dan melibatkan diri dalam inovasi pendidikan. Guru yang merasa memiliki peran lebih besar dalam proses pembelajaran dan melihat dampak positifnya terhadap siswa dapat merasakan pencapaian pribadi dan profesional yang lebih besar. Dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran multidisipliner, pendidik juga dapat mengalami perkembangan profesional dan peningkatan pemahaman mereka terhadap hubungan antar-mata pelajaran. Ini menciptakan guru yang lebih terlatih dan berpengetahuan luas, siap untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran yang beragam dan terus berkembang. Dengan demikian, efektivitas pendekatan multidisipliner memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan profesional dan kepuasan kerja para pendidik di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, metode pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterampilan hidup mereka. Integrasi konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar disiplin ilmu. Selain memberikan manfaat bagi siswa, pendekatan ini juga meningkatkan fleksibilitas dan kepuasan kerja para pendidik, memperkaya pengalaman profesional mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Dengan merancang pembelajaran yang terintegrasi, pendekatan multidisipliner membuka pintu bagi inovasi dalam pengajaran dan meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

DAFTAR REFERENSI

- BSNP. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas, (2007). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali, & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 11-22.
- Ekawati, P. T., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Gugus RA Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 1(1), 47-62.
- Famella, Shelvie. dkk. (2023). *Efektivitas Pembelajaran "Local Wisdom" bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Fadjarajani, Siti. dkk. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633.
- Fitriana, F., Harapan, E., & Rohana, R. (2022). Pengaruh Penggunaan ICT dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 479-494.
- Mustadi, Ali. dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maulana, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). *Landasan*

Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125.

Nugraha, Mohammad Fahmi. dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta Timur: KENCANA

Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning untuk Mengeksplorasi Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293